

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Penulis menggunakan pendekatan ini karena data yang dikaji adalah deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau hasil dari wawancara dengan orang-orang yang diamati. Menurut Lexy J. Moleong penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>110</sup>

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data tidak dipandu oleh teori, tetapi dipandu oleh fakta-fakta yang ditemukan pada saat penelitian dilapangan. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan bersifat induktif berdasarkan fakta-fakta yang ditemukan dan kemudian dapat dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Maka dari itu penelitian kualitatif ini sering

---

<sup>110</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2009), h.06.

disebut metode penelitian naturalistic, karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural setting*).<sup>111</sup>

Penelitian deskriptif merupakan penelitian yang menggambarkan fenomena atau populasi tertentu yang diperoleh peneliti dari subjek yang berupa individu, organisasional atau prespektif yang lain. Adapun tujuannya adalah untuk menjelaskan aspek yang relevan dengan fenomena yang diamati dan menjelaskan karakteristik fenomena atau masalah yang ada.

Sesuai dengan tema yang peneliti bahas, penelitian ini menggunakan jenis penelitian lapangan (*Field Research*), dimana penelitian ini dilakukan langsung yaitu di SMP Al Khairiyah Surabaya untuk mendapatkan data-data yang diperlukan. Peneliti mengadakan pengamatan tentang suatu fenomena dalam suatu keadaan alamiah. Peneliti lapangan biasanya membuat catatan lapangan secara ekstensif yang kemudian dibuatkan kode dan dianalisis dalam berbagai cara.

## **B. Informan Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, posisi narasumber sangat penting, bukan sekedar memberi respons, melainkan juga sebagai pemilik informasi. Karena itu disebut sebagai informan (subyek dari mana informasi diperoleh).<sup>112</sup>

Dalam penelitian ini ada beberapa informan, antara lain:

---

<sup>111</sup> Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h.01-03.

<sup>112</sup> *Ibid* h.163.

1. Wali kelas. Informasi yang diperoleh antara lain mengenai prestasi belajar klien, sikap klien dikelas, hubungan klien dengan guru dan teman-teman kelasnya, dan kebiasaan klien di kelas.
2. Konselor Sekolah. Informasi yang diperoleh yaitu tentang tipologi klien, sikap klien selama proses konseling, data-data klien dan keluarga klien, dan hasil tes yang dilakukan oleh klien.
3. Klien (siswa-siswa yang ditangani oleh konselor). Informasi yang diperoleh yakni tentang kebiasaan klien di rumah dan di sekolah, kedekatan dengan orang-orang di lingkungannya, dan tentang diri klien yang lain.
4. Orang tua klien. Informasi yang diperoleh antara lain fasilitas klien dirumah, fasilitas belajarnya, kegiatan selama dirumah, hubungan dengan anggota keluarga dirumah, dan keadaan fisik klien.
5. Teman dekat klien. Informasi yang diperoleh yaitu sikap klien dalam berteman, kedekatan klien dengan teman-teman dirumah dan di sekolahnya, dan kegiatan yang dilakukan klien dengan teman-temannya.

### **C. Teknik pengumpulan Data**

Telah dipahami beberapa metode dan instrumen pengumpulan data. Masing-masing metode mempunyai kebaikan dan keburukan. Dalam

melaksanakan suatu penelitian biasanya digunakan lebih dari satu metode atau instrumen, agar kelemahan yang satu dapat ditutupi dengan kebaikan yang lain.<sup>113</sup> Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini antara lain:

1. Observasi (Pengamatan)

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan.<sup>114</sup>

Pada tahap awal peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Dalam hal ini peneliti mengumpulkan data klien dan informasi tentang klien dirumah maupun disekolah yang didapat dari beberapa informan penelitian. Pada tahap selanjutnya peneliti merangkum informasi yang didapatkan dan pada tahap akhir peneliti menyimpulkan informasi yang telah diperoleh.

Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengamati secara langsung di lapangan bagaimana layanan home visit dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa broken home, mengapa diadakannya layanan home visit, bagaimana tanggapan dari orang tua

---

<sup>113</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1992), h.132.

<sup>114</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h.224.

dan guru BK tentang layanan home visit, serta cara-cara dalam menerapkan layanan home visit yang ada di SMP Al Khairiyah Surabaya.

Peneliti menggunakan instrumen observasi ini karena dinilai hasil dari observasi sangat membantu menambahkan informasi yang diperoleh dari sekolah dan dari rumah klien. Data yang diperoleh dari observasi tersebut dapat memperkuat informasi dari hasil wawancara atau sebaliknya, sehingga hasil yang di dapat semakin akurat.

## 2. Interview (Wawancara)

Esterberg mendefinisikan interview sebagai berikut. “a meeting of two person to exchange information and idea through question and responses, resulting in communication and joint construction of meaning about a particular topic”. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.<sup>115</sup>

Keunggulan utama wawancara ialah memungkinkan peneliti mendapatkan jumlah data yang banyak. Dari sisi pewawancara, yang bersangkutan harus mampu membuat pertanyaan yang tidak

---

<sup>115</sup> Sugiono, op.cit., h.72.

menimbulkan jawaban yang panjang sehingga membuat jawaban tidak terfokus.<sup>116</sup>

Wawancara diperlukan agar selama melakukan wawancara dapat terstruktur sehingga arah pembicaraan tidak melebar namun tetap bersifat terbuka. Adapun wawancara yang peneliti digunakan yaitu wawancara semi terstruktur (yang berpacu pada pedoman namun sifatnya masih terbuka).

Metode ini digunakan untuk memperoleh informasi atau data tentang bagaimana latar belakang yang mendasari dilaksanakannya layanan home visit, bagaimana identifikasi, diagnosis, prognosis dan teknik yang digunakan dalam layanan home visit untuk meningkatkan motivasi belajar siswa broken home, dan bagaimana mengevaluasi proses pelaksanaan layanan home visit untuk meningkatkan motivasi belajar siswa broken home, serta bagaimana kondisi obyektif layanan BK di SMP Al Khairiyah Surabaya. Peneliti menggunakan metode ini kepada guru BK, wali kelas siswa, siswa/klien dan juga teman dekat klien/siswa. Metode ini digunakan dengan alasan bahwa informasi yang di peroleh dari interview dapat dijadikan sebagai acuan awal dalam melaksanakan tahap penelitian selanjutnya.

---

<sup>116</sup> Jonathan Sarwono, op.cit., h.225.

### 3. Dokumentasi

Menurut Arikunto metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, buku, surat kabar, majalah, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dibandingkan dengan metode yang lain, metode ini tidak begitu sulit, karena apabila ada kekeliruan sumber datanya masih tetap atau belum berubah.<sup>117</sup>

Dalam menggunakan metode dokumentasi ini peneliti memegang check-list untuk mencatat variabel yang sudah ditentukan. Apabila muncul variabel yang dicari, maka peneliti memberikan tanda cek ditempat yang sesuai. Untuk mencatat hal-hal yang bersifat bebas atau belum ditentukan dalam daftar variabel, peneliti menggunakan kalimat bebas.<sup>118</sup>

Dokumentasi digunakan sebagai pedoman dalam memperoleh data-data dokumentasi seperti profil sekolah, struktur organisasi sekolah maupun yayasan, pedoman penyelenggaraan layanan home visit, maupun data-data tentang siswa yang menjadi obyek dan data lain yang terkait dengan penelitian ini.

---

<sup>117</sup> Suharsimi Arikunto, *op.cit.*, h.202.

<sup>118</sup> *Ibid* h.202.

#### **D. Teknik Analisis Data**

Analisis adalah mengelompokkan, membuat suatu uraian, memanipulasi serta meningkatkan data sehingga mudah untuk dibaca. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan, sehingga mudah dimengerti siapa saja yang membacanya. Untuk penelitian ini menggunakan teknik analisis Nonstatistik, artinya analisis ini tidak dilakukan perhitungan statistik, kegiatan analisis ini dilakukan dengan membaca data yang telah diolah.<sup>119</sup>

Pada penelitian ini berwujud kata-kata, kalimat-kalimat, atau paragraf-paragraf yang ditanyakan dalam bentuk narasi yang bersifat deskriptif. Tujuan dari analisis ini adalah untuk menggambarkan kejadian yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta yang terjadi selama penelitian yang dilakukan di SMP Al Khairiyah Surabaya.

Adapun langkah-langkah yang harus ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data mentah atau data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan. Dengan kata lain proses reduksi data ini dilakukan oleh penulis secara terus

---

<sup>119</sup> Hermawan Wasito, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 1995), h. 88-89.

menerus saat melakukan penelitian untuk menghasilkan data sebanyak mungkin.<sup>120</sup> Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah penulis untuk mengumpulkan data selanjutnya.<sup>121</sup>

Jadi, penulis perlu mereduksi data untuk memilih dan merangkum data-data yang masuk melalui wawancara dari beberapa narasumber maupun dengan metode lain seperti observasi dan dokumentasi. Penulis perlu memilah antara data-data yang fokus mengenai layanan home visit untuk meningkatkan motivasi belajar siswa broken home dan penerapannya di lapangan.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu penyusunan informasi yang kompleks ke dalam suatu bentuk yang sistematis, sehingga menjadi lebih selektif dan sederhana dan memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan data dan pengambilan tindakan.<sup>122</sup> Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori *flowcard* dan sejenisnya. Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang

---

<sup>120</sup> Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), h.86-87.

<sup>121</sup> Sugiono, *loc.cit.*, h.338.

<sup>122</sup> Husaini Usman Husaini Usman dan Purnomo Setia Akbar, *op.cit.*, h.86-87.

bersifat naratif. Selain itu dapat di gunakan juga grafik, matrik, *network* (jejaring kerja) dan *chart*.

### 3. Kesimpulan atau Verifikasi

Menurut Miles dan Huberman pada penarikan kesimpulan atau verifikasi pada dasarnya Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah jika di temukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya.<sup>123</sup>

Penulis akan menangani kesimpulan-kesimpulan itu dengan longgar tetap terbuka dan skeptis, tetapi kesimpulan sudah disediakan awal mula belum jelas kemudian menjadi lebih rinci dan mengakar dengan kokoh. Kesimpulan-kesimpulan "*final*" mungkin tidak muncul sampai pengumpulan data terakhir, bergantung besarnya kumpulan-kumpulan catatan lapangan, pengkodeannya, penyimpanan dan metode pencarian ulang yang digunakan, kecakapan penulis dan tuntutan-tuntutan pemberian dana, tetapi sering kesimpulan itu telah dirumuskan sejak awal. Pada tahap akhir kesimpulan-kesimpulan ini harus diverifikasikan pada catatan-catatan yang dibuat oleh penulis selanjutnya disusun simpulan yang mantap.<sup>124</sup>

---

<sup>123</sup> Sugiono, loc.cit., h.338.

<sup>124</sup> Imam Suprayogo, *Metode Penelitian Sosial Agama*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), h.195.

## E. Pengecekan Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, yaitu :<sup>125</sup>

### 1. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh, untuk menguji kredibilitas data tentang proses pelaksanaan home visit untuk meningkatkan motivasi belajar pada siswa broken home, maka pengumpulan data dan pengujian data yang telah diperoleh dilakukan kepada konselor sekolah, siswa broken home, dan guru. Data dari ke tiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana spesifik dari tiga sumber data tersebut. Data yang telah dianalisis oleh penulis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan, selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan sumber data tersebut.

### 2. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data yang diperoleh dengan

---

<sup>125</sup> Sudarwan danim, *Menjadi Peneliti kualitatif*, (Bandung: Pustaka setia, 2002), h.195-197

wawancara, lalu dicek dengan observasi dan dokumentasi. Bila dengan empat teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka penulis melakukan diskusi lebih lanjut kepada informan (konselor sekolah dan siswa broken home,) untuk memastikan data mana yang dianggap benar atau semuanya benar berdasarkan sudut pandangnya berbeda-beda.